



Pengembangan Bahan Ajar Digital dengan Pendekatan Collaborative Learning Menggunakan Padlet untuk Meningkatkan Writing Skills Siswa

Ahmad Lazuardi Al-Fitrie*, Etin Solihatin, Cecep Kustandi

Program Magister Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding Author. Email: ahmadalfitrie53@guru.smk.belajar.id

Abstract: This research aims to analyze the feasibility and effectiveness of digital teaching materials with a collaborative learning approach using Padlet to improve students' ability to write explanatory texts. This research used research and development methods with a 4D model. The subjects of this research were Nida El-Adabi Islamic Middle School students in class VIII. Interviews, observations, and questionnaires were data collection instruments, then analyzed using percentage analysis techniques and the N-Gain effectiveness test. This research showed that the material test results obtained an average percentage of 90.9% (very feasible), and the media test results obtained 65.5% (feasible). In the assessment of one-to-one student trials, the score was 81.77%, while for small group trials, it was 88.02%. In the effectiveness test, it was found to be 81.55% (very feasible). The results of the initial writing ability assessment of the participants got a score of 75.83, and the results of the students' responses after the development got a score of 86.97. Developing digital teaching materials to improve writing skills using a collaborative learning approach using Padlet is very suitable for helping students improve their writing skills.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan dan efektivitas bahan ajar digital dengan pendekatan collaborative learning menggunakan padlet untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model 4D. Subjek penelitian ini adalah Peserta didik SMP Islam Nida El-Adabi kelas VIII. Wawancara, observasi, dan angket adalah instrumen pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis persentase dan uji efektivitas N-Gain. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji materi diperoleh presentase rata-rata 90,9 % (sangat layak) dan hasil uji media diperoleh 65,5% (layak). Pada penilaian uji coba peserta didik one to one diperoleh 81,77%, sedangkan uji coba small group 88,02%. Pada uji efektivitas diperoleh 81,55% (sangat layak). Hasil penilaian kemampuan menulis awal peserta mendapatkan skor 75,83 dan hasil respon peserta didik setelah melakukan pengembangan mendapatkan skor 86,97. Pengembangan bahan ajar digital untuk peningkatan writing skills dengan pendekatan collaborative learning menggunakan padlet dapat dikatakan sangat layak digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya.

Article History

Received: 15-08-2023
Revised: 20-09-2023
Accepted: 30-09-2023
Published: 17-10-2023

Key Words:

Digital Teaching
Materials; Collaborative
Learning; Padlet; Writing
Skills.

Sejarah Artikel

Diterima: 15-08-2023
Direvisi: 20-09-2023
Disetujui: 30-09-2023
Diterbitkan: 17-10-2023

Kata Kunci:

Bahan Ajar Digital;
Collaborative Learning;
Padlet; Kemampuan
Menulis.

How to Cite: Al-Fitrie, A., Solihatin, E., & Kustandi, C. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital dengan Pendekatan Collaborative Learning Menggunakan Padlet untuk Meningkatkan Writing Skills Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1045-1054. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.9060>



<https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.9060>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Salah satu cara agar proses pembelajaran menarik bagi peserta didik adalah dengan menggunakan bahan ajar berbasis digital. Bahan ajar digital dapat memberikan umpan balik bagi peserta didik dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan kinerja selama kegiatan pembelajaran (Nieto-Márquez et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian Rahman (2021) menjelaskan bahwa penciptaan sumber daya pengajaran digital



dapat meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar. Bahan ajar digital ini akan membahas definisi sederhana dan konsep dasar terlebih dahulu (Cloonan & Fingeret, 2020). Temuan meta analisis berdasarkan penelitian yang dilakukan Ribosa & Duran (2022) menunjukkan bahwa meminta peserta didik untuk membuat bahan ajar digital akan berdampak positif terhadap pembelajaran mereka tentang konten yang diajarkan pada materi tersebut.

Atmosfir digital memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi ajar kapan serta dari mana saja, siswa bisa memutuskan kapan dan bagaimana mereka akan mempelajari materi yang berbeda (Renuka, 2021). Penyelenggaraan bahan ajar digital sangat lekat dengan penggunaan media. Padlet merupakan salah satu media yang dapat memfasilitasi pembelajaran lebih menarik. Dengan bantuan media tambahan, pengguna alat online gratis Padlet Media dapat berdebat atau mendiskusikan topik tertentu (Algraini, 2014).

Kemampuan berkolaborasi dengan teman sekelas secara real-time ialah salah satu dari banyak kelebihan yang ditawarkan aplikasi ini kepada siswa. Keuntungan lainnya yaitu: a) intuitif serta mudah buat dipakai, b) kolaborasi yang terjadi secara instan (tiap siswa bisa melihat ketika siswa lain mengunggah sesuatu ke dinding), c) serbaguna (hampir semua hal dapat ditautkan dan dipublikasikan di Padlet), d) bersifat seluler (dapat digunakan di berbagai perangkat), e) memiliki antarmuka yang indah dan menyenangkan yang memungkinkan penyesuaian estetika, f) Rahasia dan aman, g) fleksibel serta serbaguna, dan h) mampu mengeksplor ke berbagai format semacam file excel, pdf, atau CSV (Beltrán-Martín, 2019; England, 2017; Zhi and Su, 2016). Selain itu, Padlet juga dapat menambahkan profil pribadi, pencarian. Padlet juga memiliki keunggulan dalam hal fitur peserta didik (Megat et al., 2020).

Berdasarkan rise yang dilaksanakan (DeWitt et al., 2015) menunjukkan temuan bahwa padlet dapat digunakan untuk komunikasi diantara para peserta didik tuna rungu. Selain itu, padlet dapat digunakan baik dalam lingkungan pembelajaran tradisional maupun *online* sebagai alat untuk mendorong kolaborasi peserta didik dan menyediakan papan buletin virtual bagi siswa untuk berkolaborasi dalam tugas kelas, berbagi sumber daya, dan mengatur konten kursus terkait (Waltemeyer et al., 2021). Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Bozatz (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan padlet menjadikan guru mempunyai kesempatan untuk menjadi fasilitator bukan sebagai evaluator yang mendukung peserta didiknya dan memberi ruang untuk mengekspresikan diri untuk berkembang. Akibatnya, peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri karena mereka dapat membuat keputusan sendiri sesuai dengan ekspresi yang ingin mereka utarakan melalui padlet.

Kemampuan menulis nampaknya masih sangat kurang mendapat perhatian, khususnya dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dikarenakan siswa tidak sering membaca, mereka kesulitan mengartikulasikan pemikiran dan gagasan siswa secara tertulis dan tidak mempunyai bahasa yang dibutuhkan buat melaksanakannya (Khairunnisa, 2020). Selain itu, kurangnya perhatian guru terhadap kegiatan menulis menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam materi menulis (Aprilianti et al., 2019). Menulis dengan memanfaatkan materi menulis teks eksplanasi merupakan salah satu kemampuan yang perlu dipelajari siswa untuk menyelesaikan kurikulum K13 di SMP kelas VIII .

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Islam Nida El-Adabi diperoleh informasi bahwa dalam menulis teks eksplanasi peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide dan memilih kosakata yang menarik. Selain itu, siswa kesulitan memahami struktur dan pedoman teks eksplanasi ketika mereka membuatnya. Teks eksplanasi adalah informasi tertulis yang menggambarkan cara kerja fenomena alam, fenomena budaya, ilmu-ilmu sosial, dan disiplin ilmu lainnya (Suprianto, 2020). Segala



sesuatu dalam teks eksplanasi menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi. Paragraf yang terdapat pada setiap struktur pernyataan umum, struktur pernyataan khusus, dan/atau struktur interpretasi merupakan penekanan kebahasaan pada teks eksplanasi, yaitu teks naratif faktual (Damayanti, 2022). Terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak tertarik untuk menulis teks ekplanasi sederhana. Beberapa siswa kelas VIII SMP Islam Nida El-Adabi tidak mampu menjelaskan gagasannya melalui tulisan penjelasan, hal ini juga ditemukan di sana. Aturan menulis teks eksplanasi belum dikuasai siswa. Selain itu, siswa masih kurang dalam kemampuan menyusun prosa eksplanasi dengan menggunakan struktur teks. Paragraf yang terdapat pada setiap struktur pernyataan umum, struktur pernyataan khusus, dan/atau struktur interpretasi merupakan penekanan kebahasaan dari teks eksplanasi, yaitu bersifat faktual. teks narasi.

Jika permasalahan di kelas tidak segera ditangani, siswa akan kesulitan mengkomunikasikan pemikirannya secara tertulis, terutama saat membuat teks eksplanasi. Tentu saja hal ini menghambat kemampuan seseorang dalam belajar bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yang menekankan pada nilai harmonisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada akhirnya tidak tercapai. Keterampilan bahasa yang perlu dibangun melalui pembelajaran berkelanjutan diperlukan (Salfera, 2017).

Penelitian terdahulu dari van Leeuwen & Janssen (2019) model *collaborative learning* menunjukkan bahwa aspek bimbingan guru berhubungan positif muncul bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan penelitian Wang et al., (2020) tentang pola perilaku dalam lingkungan belajar kolaboratif dengan merancang tiga versi media (interaktif, video dan teks) pembelajaran yang berbeda untuk menyajikan konten pembelajaran yang sama. Hasilnya menunjukkan kelas dengan menggunakan teks memiliki efisiensi tinggi dalam pertukaran informasi karena kemudahan perolehan informasi.

Urgensi pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut dikarenakan perlu diujicobakan sebuah model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan pada materi menulis teks eksplanasi. Di antara model pembelajaran yang bisa dipilih adalah *Collaborative Learning* (CL). CL setidaknya memiliki lima elemen penting yakni proses kelompok, keterampilan interpersonal, ketergantungan positif, adanya interaksi, pertanggungjawaban individu dan kelompok. Agar elemen ini tercipta maka diperlukan satu aktivitas pembelajaran yang tepat dengan didukung bahan ajar yang tepat. Dalam hal ini media pembelajaran padlet cocok untuk digunakan pada metode *Collaborative Learning* karena mendukung peserta didik berdebat atau berdiskusi tentang topik tertentu dan menggunakan media lain untuk dapat menyampaikan materi dengan lebih baik (Algraini, 2014). Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan dan efektivitas bahan ajar digital dengan pendekatan *collaborative learning* menggunakan padlet untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model 4D. Model ini digunakan karena cocok untuk pengembangan bahan ajar. Kekuatan model 4D ialah dalam memutuskan media dan pemilihan format yang tepat dalam langkah perancangan (Irawan et al., 2018). Kelebihan model 4D ini peneliti dapat memahami kebutuhan belajar peserta didik kemudian dapat langsung memutuskan pemilihan media dan format desain bahan ajar tersebut, maka sudah sesuai dengan yang dibutuhkan



anak didik (Panggabean, 2020). Pada dasarnya desain Model 4D diartikan untuk pelatihan guru (*training teacher*), untuk anak-anak kebutuhan khusus (*exceptional children*) dan penekanannya pada pengembangan bahan ajar (*material development*) (Panggabean, 2020). Secara umum, tujuan dari bahan ajar tersebut adalah untuk membantu pembaca mendesain (*design*), mengembangkan (*development*), dan menyebarkan (*dissemination*) bahan pembelajaran (Irawan et al., 2018). Adapun subjek riset ini adalah Peserta didik SMP Islam Nida El-Adabi kelas VIII yang berjumlah 12 siswa. Wawancara, observasi, serta angket merupakan instrumen pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis memakai teknik analisis persentase serta uji efektivitas N-Gain (Sudyana & Frantius, 2016).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Define (Pendefinisian)

a) *Front-end analysis* (Analisa Awal dan Akhir)

Bersumber hasil observasi dan wawancara dengan guru untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran terhadap perangkat pembelajaran di SMPI Nida El-Adabi, menunjukkan bahwa terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak tertarik untuk menulis teks ekplanasi sederhana. Beberapa siswa kelas VIII SMPI Nida El-Adabi tidak mampu menjelaskan gagasannya melalui tulisan penjelasan, hal ini juga ditemukan di sana. Hal ini berbeda dengan situasi di mana siswa ditugasi mengenali struktur teks berdasarkan teks yang sudah diterbitkan. Namun, siswa masih kesulitan ketika diberi tugas untuk menulis penjelasan dengan kata-kata sendiri.

Hal ini juga ditemukan oleh Khairunnisa (2020) bahwa kemampuan menulis nampaknya masih sangat kurang mendapat perhatian, khususnya dalam kehidupan siswa sehari-hari. Sebab siswa tidak sering membaca dan kesulitan mengartikulasikan pemikiran dan gagasan secara tertulis dan tidak memiliki bahasa yang diperlukan untuk melakukannya (Khairunnisa, 2020). Kemudian penelitian dari Nuryaningsih (2021) juga menyatakan keterampilan menulis teks ekspalansi bagi peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau kegagasan ke dalam tulisan dan menuangkan jawaban apa, mengapa, kapan, dan bagaimana ke dalam bentuk tulisan. Selain itu kesulitan siswa dalam keterampilan menulis teks ekspalansi ialah siswa tidak memahami berbagai jenis teks, proses penulisan, atau metodologi pengajaran pada umumnya.

b) *Learner analysis* (Analisis Peserta Didik)

Siswa SMP biasanya berusia 12-14 tahun. Jika tahap perkembangan kognitif relevan, siswa sekolah menengah pertama memasuki tahap operasi formal pada usia ini, bagi Piaget dkk. (2010). Pada usia ini, sudah bisa mengatur situasi hipotetis dan proses berpikirnya tidak lagi bergantung pada apa yang sebenarnya terjadi. Siswa juga bisa berpikir secara logis. Sehingga bersumber hasil wawancara dengan ibu Yuyun Yuniarti, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMPI Nida El-Adabi diperoleh informasi bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar digital dengan pendekatan *collaborative learning*, sesuai dengan karakter peserta didiknya, dan menggunakan bahan ajar digital tergolong baru bagi mereka .

c) *Concept analysis* (Analisis Konsep)

Proses pembentukan konsep dilakukan dengan menentukan mapel yang terkandung dalam materi pembelajaran, yang dikembangkan bekerjasama dengan kurikulum dan kerangka program pembelajaran pada mapel bahasa Indonesia yang dilaksanakan di SMPI Nida El-Adabi. Materi yang dikembangkan yaitu materi teks eksplanasi. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai penyusunan konsep didasarkan pada KI dan KD kurikulum 2013.



d) *Task analysis* (Analisis Tugas)

Dengan mengatur sumber daya berdasarkan analisis konsep, tugas terbentuk. Teks eksplanasi untuk siswa kelas VIII SMPI Nida El-Adabi akan dimasukkan ke dalam bahan ajar digital. Terdapat 1 atau 2 soal latihan yang akan dikolaborasikan dalam pendekatan *collaborative*



learning yang harus dikerjakan oleh siswa untuk melatih pemahaman siswa pada bahan ajar tersebut.

e) *Specifying Instructional Objective* (Perumusan Tujuan Pembelajaran)

Dalam merangkum temuan analisis konsep dan analisis tugas serta memastikan perilaku objek pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat efektif.

Design (Perancangan)

a) *Constructing Criterion-Referenced* (Penyusunan Tes Acuan Patokan)

Langkah yang menggabungkan tahap definisi dan desain ialah penyusunan tes acuan patokan. Tes kemampuan membuat teks eksplanasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia ialah tes yang dimaksud.

b) *Media Selection* (Pemilihan Media)

Materi teks eksplanasi dibuat pada perangkat pembelajaran riset ini dengan memakai platform Padlet dan strategi pembelajaran kolaboratif untuk siswa kelas VIII SMPI Nida El-Adabi. Selain presentasi teks dan ppt, bahan ajar juga memakai media grafis serta video. Perihal ini bertujuan agar melalui pemakaian materi ini siswa akan menjadi termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

c) *Format Selection* (Pemilihan Format)

Format yang dipilih dalam pengembangannya dengan karakteristik pendekatan *collaborative learning*. Pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi padlet yang dibuat menggunakan media gambar, tulis dan video untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran supaya siswa lebih tertarik serta termotivasi untuk belajar.

d) *Initial Design* (Rancangan Awal)

Sebelum melakukan pengujian, desain awal perangkat pembelajaran harus dipikirkan secara menyeluruh. Sumber daya pengajaran digital yang dibuat menggunakan platform Padlet berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran.

Develop (Pengembangan)

Setelah melalui modifikasi berdasarkan masukan dari validator dan data uji, maka selesailah tahap pengembangan atau development hingga terciptanya bentuk akhir produk.

a) *Expert Appraisal* (Penilaian Ahli)

Salah satu metode untuk memperoleh proposal perubahan substantif dan memvalidasi atau mengevaluasi kelayakan konsep produk adalah penilaian ahli. Berikut penjelasan ahli mengenai hasil validasi, ialah selaku selanjutnya:

1) Validasi ahli materi

Angket ahli materi terdiri atas tiga aspek yaitu aspek materi, bahasa dan ilustrasi.



Hasil presentase kevalidan materi yaitu 90,9% (Sangat Layak). Menurut Arikunto (2019) hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis padlet dengan materi teks eksplanasi termasuk kategori sangat layak sehingga produk ini dapat digunakan disekolah dengan catatan perbaikan penulisan dalam jabaran materi sesuai kaidah, dalam pemamparan materi model lebih baik dibuat perbandingan antara materi teks eksplanasi dan non teks eksplanasi untuk merangsang peserta didik berfikir kritis, materi model disampaikan diawal materi selanjutnya materi mengenai penjelasan teks eksplanasi, pembuatan kelompok pada pendekatan *collaborative learning* sudah dilakukan sejak awal. Menurut ahli materi kelebihan padlet dari segi materi yakni penggunaan yang mudah, interaksi guru dan peserta didik dapat dilakukan secara *real time*, materi pembelajaran dapat dibuat lebih menyenangkan dan peserta didik dapat mengulang materi dimanapun dan kapanpun. Dan kekurangan media padlet dari segi materi yakni membutuhkan jaringan internet dan fitur yang ada belum memenuhi kebutuhan evaluasi pembelajaran yang lebih lengkap.

2) Validasi ahli media

Perangkat pembelajaran yang terdapat pada media Padlet dengan teks eksplanasi diuji menggunakan validasi ahli media. Dengan menanggapi angket tentang produk yang dikembangkan dan memberikan pemikiran mengenai hal tersebut selaku dasar perbaikan produk, ahli media melakukan validasi. Angket ahli media berjumlah 21 item. Hasil presentase kevalidan media yaitu 65,5% (Layak). Menurut Arikunto (2019) hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis padlet dengan materi teks eksplanasi termasuk kategori layak sehingga produk ini dapat digunakan disekolah dengan catatan *Mainboard* sebaiknya ada informasi media digunakan oleh siapa dan apa syaratnya, pada materi 1 tujuannya membaca materi dan infografis yang menarik tetapi belum ada infografis pada media, belum ada *learning guidance* yang mengarahkan bagaimana cara belajar, konten lebih banyak mengambil sumber yang sudah ada dan dalam tugas kelompok diharapkan membuat petunjuk aktivitas kelompok. Menurut ahli media kelebihan padlet dari segi media yakni banyak media yang bisa digunakan dalam materi seperti audio video dan powerpoint serta memungkinkan guru dan peserta didik berinteraksi melalui fitur-fitur yang terdapat pada padlet. Dan kekurangan media padlet dari segi media yakni membutuhkan kouta internet yang cukup banyak dan jaringan yang stabil untuk memudahkan proses pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar digital menggunakan padlet pada materi teks eksplanasi telah melalui tahap validasi oleh para ahli materi serta media. Dari hasil presentase rata-rata total yang diberikan oleh dua ahli terhadap bahan ajar digital berbasis platform padlet dengan materi teks eksplanasi sebesar 78,8% (Layak). Perihal ini membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis padlet dengan materi teks eksplanasi termasuk kategori layak.

b) *Development Testing* (Uji Coba Pengembangan)

Produk ditingkatkan menggunakan hasil pengujian. Setelah produk diperbaiki, produk diuji sekali lagi hingga diperoleh hasil yang efektif. Uji coba ini dilaksanakan dengan memberikan angket responden peserta didik yang berisi 16 butir pertanyaan. Angket ini memberikan beberapa penelian muali dari aspek tampilan dan kemudahan dalam memahami materi teks eksplanasi.

1) Uji coba *One to one*

Pada tahap ini percobaan dilakukan terhadap tiga orang siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda-beda (rendah, sedang, dan tinggi). Ketiga siswa tersebut



wajib melihat seluruh bahan ajar digital program beserta isinya dan melengkapi alat evaluasi formatif. Dengan digunakannya sejumlah pertanyaan deskriptif dalam instrumen ini, peneliti juga menjangir masukan terbuka mengenai media bahan ajar digital. Berdasarkan hasil uji coba *one to one* menunjukkan bahwa hasil respon siswa pada bahan ajar digital berbasis padlet pada materi teks eksplanasi dengan pendekatan *collaborative learning* memiliki presentase 81.77%. Hasil ini membuktikan bahwa pada uji coba *one to one* pada siswa Cukup menarik baik dari segi media dan materi yang disajikan oleh peneliti

2) Uji coba *small grup*

Peneliti kemudian melakukan uji coba kedua terhadap 9 siswa dengan karakteristik berbeda-beda ialah rendah, sedang, dan tinggi. Bersumber temuan penyesuaian yang telah dilakukan pada tahap evaluasi *one to one*. Di langkah ini, peneliti memakai bahan ajar digital yang telah diperbaiki selaku konsekuensi dari tinjauan ahli dan evaluasi *one to one* untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil uji coba *small group* menunjukkan bahwa hasil respon peserta didik terhadap bahan ajar digital berbasis padlet pada materi teks eksplanasi dengan pendekatan *collaborative learning* memiliki presentase 88.02%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada uji coba *small group* peserta didik sangat menarik baik dari segi media dan materi yang disajikan oleh peneliti.

3) Uji Efektivitas

Uji coba individu (*One-to-one*) dan uji kelompok kecil (*Small Group*) merupakan uji efektivitas yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah pengembangan konten pembelajaran bahasa indonesia menggunakan padlet bisa menaikkan keahlian menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII. Uji efektivitas ini dilihat dari hasil *pre-test* dan *post test* siswa setelah melakukan implementasi pengembangan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penilaian *pretest* dan *posttest* pada siswa dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang didapatkan nilai *pretest* sebesar 42,7 dan nilai *posttest* sebesar 75,3. Maka uji efektivitas menggunakan nilai N Gain sebagai berikut (Sudjana & Frantius, 2016):

$$N\ Gain = \frac{75,3 - 42,7}{100 - 42,7}$$

$$N\ Gain = 0,57$$

Nilai N-Gain atau nilai N-gain yang dinyatakan dalam persentase, keduanya dapat digunakan untuk mengkategorikan nilai N-Gain. Tabel berikut menunjukkan kelompok nilai N-Gain, yaitu:

Tabel 1. Pembagain Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

Sementara itu, tabel di bawah ini memberikan rincian kategori perolehan N-Gain dalam persentase (%).

Tabel 2. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentasi (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif



56 - 75
> 76

Cukup Efektif
Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain didapatkan nilai 0,57 dengan kategori sedang. Dengan demikian nilai presentase yang didapatkan yaitu 57%. Menurut Sudyana & Frantius (2016) dapat ditafsirkan bahwa pengembangan ini cukup efektif untuk dilakukan.

4) Peningkatan Kemampuan Menulis

Berdasarkan hasil uji coba efektivitas yang dilakukan kepada 30 peserta didik, peneliti melakukan penyebaran angket mengenai kemampuan menulis sebelum melakukan implementasi pengembangan kepada peserta didik. Hasilnya kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks yaitu mendapatkan skor 75,83. Selanjutnya setelah dilakukan implementasi pengembangan bahan ajar digital, peserta didik kembali melakukan tes berupa angket respon terhadap implementasi pengembangan ini. Hasilnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks bertambah dengan mendapatkan skor 86,97. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital menggunakan padlet dengan pendekatan *collaborative learning* ini memiliki peningkatan terhadap kemampuan menulis siswa.

Perihal ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan Dollah et al., (2021) dengan hasil risetnya membuktikan bahwa penerapan padlet berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam materi pelajaran menulis. Kemudian riset lainnya yang dilaksanakan Inma Beltran-Martin (2019) menunjukkan bahwa penyajian aplikasi padlet yang mendukung pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran dikelas membuat peserta didik merasa sangat puas dengan aplikasi padlet dan dapat mencapai prestasi akademik yang baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ika Zutiasari dan Kunchayono (2021) menghasilkan bahan ajar digital yang dilengkapi video, animasi, gambar dan informasi grafis, membuat peserta didik tertarik untuk belajar menulis sehingga meningkatkan kemampuan menulisnya.

Dessiminate (Penyebaran)

Pada tahap disseminate atau penyebaran dilakukan setelah adanya revisi sesuai dengan saran dan kritik dari ahli. Tujuannya ialah untuk menyebarkan produk yang sudah dibuat. Disseminasi dilakukan untuk mengiklankan produk pengembangan kepada seseorang, kelompok, atau suatu sistem. Metode disseminasi ini berupaya mengumpulkan masukan, penyesuaian, ide, dan evaluasi untuk menyempurnakan kreasi produk akhir dan membuatnya sesuai untuk diterima oleh pengguna. Pembuatan akhir bahan ajar dimulai ketika pengujian pengembangan menghasilkan umpan balik yang baik dan konsisten.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini bahwa hasil uji materi dan ahli media, didapatkan presentase rata-rata 90,9% (sangat layak) dari ahli materi dan 65,5% (layak) dari ahli media. Pada penilaian uji coba peserta didik *one to one* dan *small group* diperoleh hasil presentase masing-masing uji coba yaitu 81,77 % untuk uji coba *one to one* dan 88,02 % untuk uji coba *small group*. Selain itu pada uji efektivitas didapatkan hasil Jika dihitung secara rata-rata maka akan mendapatkan presentase 81,55% dikategorikan sangat layak digunakan. Hasil penilaian kemampuan menulis awal peserta mendapatkan skor 75,83 dan hasil respon peserta didik setelah melakukan pengembangan mendapatkan skor 86,97. Sehingga dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan bahan ajar digital untuk peningkatan *writing skills* dengan pendekatan *collaborative learning* menggunakan



padlet dapat dikatakan sangat layak dipakai untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya.

Saran

Diharapkan kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat mengimplementasikan bahan ajar digital padlet ini secara berkelanjutan sehingga dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan memahami materi menulis ditingkat SMP/MTs dan sederajat. Dalam mengimplementasikannya diharapkan setiap siswa dapat mengakses smartphone dengan baik, signal yang mendukung, dan adanya pendampingan dari guru, supaya siswa fokus mengakses padlet, dan tidak mengakses aplikasi lainnya.

Daftar Pustaka

- Algraini, F. N. A. (2014). The Effect of Using Padlet on Enhancing EFL Writing Performance. *Analysis of Micro-Earthquakes in the San Gabriel Mountains Foothills Region and the Greater Pomona Area As Recorded By a Temporary Seismic Deployment*, 1(hal 140), 43.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Minat Siswa Dalam Menulis Teks Cerpen Pada Siswa SMP. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2, 12–26.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bozatzi, A. (2021). The Process Writing Approach: Integrating Padlet and Web 2.0 Tools in the ELT Writing Classroom. *Journal for Research Scholars and Professionals of English Language Teaching*, 5(24). www.jrspelt.com
- Beltrán-Martín, I. (2019). *Using Padlet for collaborative learning*. 1–8. <https://doi.org/10.4995/head19.2019.9188>
- Cloonan, M., & Fingeret, A. L. (2020). *Developing teaching materials for learners in surgery. Surgery (United States)*, 167(4), 689–692. <https://doi.org/10.1016/j.surg.2019.05.056>
- Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2; Maret), 141–150. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.25>
- DeWitt, D., Alias, N., Ibrahim, Z., Shing, N. K., & Rashid, S. M. M. (2015). Design of a Learning Module for the Deaf in a Higher Education Institution Using Padlet. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 220–226. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.464>
- Dollah, S., Farid, M., & Sakkir, G. (2021). Motivating EFL Learners to Write Using Padlet Application. *Journal of English Language Teaching*, 8(2), 240–254.
- England, S. (2017). Collaborate and motivate with Padlet. *Accents Asia*, 9 (2), 56–60
- Khairunnisa, F. (2020). Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi Di Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 145–151.
- Irawan, A. G., Padmadewi, N., & Artini, L. P. (2018). *Instructional materials development through 4D model*. 00086, 1–4.
- Megat, N., Zainuddin, M., Firdaus, N., Azmi, M., Che, R., Yusoff, M., & Azmeela, S. (2020). *Enhancing Classroom Engagement Through Padlet as a Learning Tool: A Case Study*. 10(1), 49–57.
- Nieto-Márquez, N. L., Baldominos, A., & Pérez-Nieto, M. Á. (2020). Digital teaching materials and their relationship with the metacognitive skills of students in primary



- education. *Education Sciences*, 10(4), 1–18.
<https://doi.org/10.3390/educsci10040113>
- Nuryaningsih, W. D. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berkolaborasi Google Classroom dan WhatsApp Group untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 159.
<https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3540>
- Piaget, dkk. (2010). Psikologi Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Panggabean, Nurul Huda & Amir Danis (2020), Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis SAINS, : *Yuk Kita Menulis*. Jakarta
- Rahman, A. (2021). *Development of Teaching Materials for Digital Higher Education in the Industrial Revolution*. 5(July), 361–366.
- Renuka, G. (2021). Innovative teaching and learning strategies for materials engineering education. *Materials Today: Proceedings*, xxxx.
<https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.04.350>
- Ribosa, J., & Duran, D. (2022). Do students learn what they teach when generating teaching materials for others? A meta-analysis through the lens of learning by teaching. *Educational Research Review*, 37(April), 100475.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100475>
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan SMenulis Teks Eksplanasi. Trapsila: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22.
<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Salfera, N. (2017). Eksplanasi Dengan Menggunakan Media. *Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32–43.
- Sudyana, I. N., & Frantius, D. (2016). Efektivitas Modul Konsep Asam Basa Berorientasi Keterampilan Generik sains. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*. 148-155
- van Leeuwen, A., & Janssen, J. (2019). A systematic review of teacher guidance during collaborative learning in primary and secondary education. *Educational Research Review*, 27(February), 71–89. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.02.001>
- Waltemeyer, S., Hembree, J. R., & Hammond, H. G. (2021). Padlet: the Multipurpose Web 2.0 Tool. *Journal of Instructional Research*, 10(2013), 93–99.
- Wang, C., Fang, T., & Gu, Y. (2020). Learning performance and behavioral patterns of online collaborative learning: Impact of cognitive load and affordances of different multimedia. *Computers and Education*, 143(5), 103683.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103683>
- Zhi, Q., & Su, M. (2015, October). Enhance Collaborative Learning by Visualizing Process of Knowledge Building with Padlet. In *Educational Innovation through Technology (EITT)* (pp. 221-225)
- Zutiasari, I., & . K. (2021). Development of Digital Sway Teaching Materials for Online Learning in the COVID-19 Pandemic Era. *KnE Social Sciences*, 2021, 200–209.
<https://doi.org/10.18502/kss.v5i8.9359>